

**NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA  
HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN DIET HIPERTENSI  
DI PUSKESMAS BENGKURING SAMARINDA**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL  
OF HYPERTENSION PATIENTS AND HYPERTENSION DIET  
COMPLIANCE AT BENGKURING HEALTH CENTER SAMARINDA***



**DISUSUN OLEH :**

**AISYAH CHAIRAH**

**2011102411174**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2022**

**Naskah Publikasi (*Manuscript*)**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita  
Hipertensi dengan Kepatuhan Diet Hipertensi  
di PUSKESMAS Bengkuring Samarinda**

***The Relationship Between Knowledge Level of Hypertension  
Patients and Hypertension Diet Compliance at  
Bengkuring Health Center Samarinda***



**Disusun Oleh :**

**Aisyah Chairah**

**2011102411174**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

**2022**

**PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI DENGAN KEPATUHAN DIET HIPERTENSI DI PUSKESMAS BENGKURING SAMARINDA**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

**Pembimbing**



**Ns. Siti Khoirah, S. Pd., M.Kep**  
NIDN.1115017703

**Peneliti**



**Aisyah Chairah**  
NIM. 2011102411174

**Mengetahui,**

**Koordinator Mata Ajar Skripsi**



**Ns. Ni Wayan Wiwin A., S.Kep.,M.Pd**  
NIDN.1114128602

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PENDERITA HIPERTENSI DENGAN  
KEPATUHAN DIET HIPERTENSI DI PUSKESMAS BENGKURING SAMARINDA**

**NASKAH PUBLIKASI**

**DISUSUN OLEH :**

**Aisyah Chairah  
NIM : 2011102411174**

**Diseminarkan Dan Diujikan  
Pada tanggal, 29 Juni 2022**

**Penguji 1**

**Penguji II**



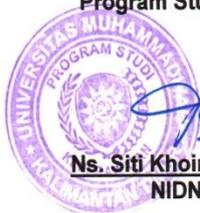
**Ns. Slamet Purnomo, M. Kep  
NIDN : 1123019301**



**Ns. Siti Khoiroh M., S. Pd., M. Kep  
NIDN : 111501703**

**Mengetahui,  
Ketua**

**Program Studi S1 Keperawatan**



**Ns. Siti Khoiroh M., S. Pd., M. Kep  
NIDN : 111501703**

**Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi  
Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi di PUSKESMAS Bengkuring Samarinda**

**Aisyah Chairah<sup>1</sup>, Siti Khoiroh Muflihatin<sup>2</sup>, Slamet Purnomo<sup>3</sup>**

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur  
Email : aisyahchairah@gmail.com

**INTISARI**

**Tujuan studi** : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan penderita Hipertensi dengan kepatuhan diet Hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda.

**Metodologi** : Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelatif, peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional*, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik target sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari 91 pasien hipertensi yang didokumentasikan dalam rekam medis di Puskesmas Bengkuring Samarinda. Data dikumpulkan dengan cara responden mengisi kuesioner.

**Hasil** : Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi gamma menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna  $p = 0,04 < \alpha 0,05$  antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda dengan kepatuhan diet hipertensi, sehingga  $H_0$  ditolak.

**Manfaat** : Sebagai sumber penelitian dan pengembangan pengetahuan tentang hubungan pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi.

**Kata Kunci** : Tingkat Pengetahuan, Kepatuhan Diet Hipertensi

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>2</sup> Dosen Program Studi S1 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>3</sup> Dosen Program Studi S1 Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***The Relationship Between Knowledge Level of Hypertension Patients and Hypertension Diet Compliance at Bengkuring Health Center Samarinda***

**Aisyah Chairah<sup>4</sup>, Siti Khoiroh Muflihatin<sup>5</sup>, Slamet Purnomo<sup>6</sup>**

*Faculty Of Nursing, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*

Email : [aisyahchairah@gmail.com](mailto:aisyahchairah@gmail.com)

**ABSTRACT**

***Purpose of study:*** The purpose of this study was to determine the relationship between the knowledge level of patients with hypertension and adherence to a hypertension diet at the Bengkuring Community Health Center, Samarinda.

***Methodology:*** This study uses a quantitative method using a Correlation Study, the researcher uses a cross sectional and the sampling technique uses a purposive sampling technique. The sample in this study were hypertensive patients who were recorded in the medical records of the Bengkuring Public Health Center Samarinda as many as 91 people. Data collection was obtained through filling out questionnaires by respondents.

***Results:*** The results of the bivariate analysis using the Gamma correlation test showed that there was a significant relationship between the level of knowledge of hypertension sufferers and adherence to a hypertension diet at Bengkuring Health Center Samarinda with  $p = 0.04 < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected.

***Applications:*** As a source of reading for research and development of knowledge about the relationship between the level of knowledge of hypertension sufferers and adherence to a hypertension diet.

**Keywords :** Knowledge Level, Hypertension Diet Compliance

---

<sup>4</sup> Student of the Nursing Undergraduate Study Program, University of Muhammadiyah East Borneo

<sup>5</sup> Lecturer in the Faculty of Nursing Science, University of Muhammadiyah East Borneo

<sup>6</sup> Lecturer in the Faculty of Nursing Science, University of Muhammadiyah East Borneo

## PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas normal yang ditunjukkan dengan angka sistolik dan diastolik pada pemeriksaan tekanan darah dengan sphygmomanometer atau alat digital lainnya (Pudiastuti, 2018).

Berdasarkan data dari WHO (2018), terdapat 1,13 miliar orang menderita hipertensi, yang berarti 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa hipertensi. Menurut Kemenkes (2019), prevalensi hipertensi di Indonesia yang diukur pada usia 18 tahun ke atas sebesar 34,11%, dengan prevalensi tertinggi di provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,13%, diikuti provinsi Jawa Barat sebesar 39,60% provinsi Kalimantan Timur sebesar 39,30% dan Kalimantan Barat sebesar 29,4%.

Hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak diderita di kota Samarinda yaitu sebanyak 33.085 jiwa (Dinkes, 2021). Dari bulan Januari hingga Desember 2021, Puskesmas Bengkuring menempati urutan pertama dengan jumlah kunjungan pasien Hipertensi sebanyak 3.281 (Dinkes, 2021).

Hipertensi dipengaruhi oleh faktor gaya hidup seperti kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol yang berlebihan, dan asupan natrium yang tinggi dikombinasikan dengan asupan sayur dan buah yang rendah. Hipertensi telah lama dianggap sebagai *silent disease*, yang dapat menyebabkan stroke, serangan jantung dan gagal jantung dan penyebab utama gagal ginjal kronis. Tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan secara total, tetapi dapat dikontrol dengan penanganan yang tepat. Salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi dan diet (Black, Joyce M & Hawks, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dengan penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bengkuring pada tanggal 4 Maret 2022, bahwa 6 dari 10 pasien hipertensi tidak mematuhi diet hipertensi karena masih kurangnya pengetahuan tentang hipertensi dan merasa bosan menjalankan diet hipertensi. Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam penerapan pola hidup sehat. Penerapan pola hidup sehat dapat mendukung keberhasilan non farmakologi berupa program diet hipertensi.

Hipertensi adalah penyakit yang harus ditangani secara mandiri, pasien memainkan peran penting dalam pengobatan diet hipertensi. Pasien harus memiliki pengetahuan dan kepatuhan untuk mengadaptasi pengobatan hipertensi ke dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya kontrol pola makan, kepatuhan diet jangka panjang merupakan salah satu faktor kunci dalam pengobatan hipertensi (Nugraha, 2018).

Pengetahuan dan kepatuhan merupakan salah satu faktor utama yang mencegah hipertensi berkembang menjadi komplikasi yang lebih serius. Kepatuhan sendiri sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pasien. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hayani et al., (2021) bahwa kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengetahuan. Orang yang memiliki lebih banyak pengetahuan akan lebih cenderung patuh dalam menjalankan diet hipertensi, sedangkan orang yang memiliki lebih sedikit pengetahuan cenderung tidak patuh. Akibatnya, perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada perilaku yang tidak

didasarkan pada pengetahuan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi korelasi, peneliti menggunakan pendekatan *cross sectional* dan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah pasien hipertensi yang terdaftar di rekam medis Puskesmas Bengkuring Samarinda tahun 2021. Sebanyak 91 responden memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data dikumpulkan dengan cara responden mengisi kuesioner. Peneliti menggunakan uji korelasi Gamma. Uji korelasi gamma digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi.

## HASIL

Tabel 4.1 Karakteristik Demografi Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	26 – 35 Tahun	2	2,2%
	36 – 45 Tahun	15	16,5%
	46 – 55 Tahun	33	36,3
	56 – 65 Tahun	18	19,8%
	> 65Tahun	23	25,3%
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-Laki	31	34,1%
	Perempuan	60	65,9%
<b>3</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	25	27,5%
	Petani	5	5,5%
	Nelayan	3	2,2%
	Wiraswasta	16	17,6%
	PNS	4	4,4%
	IRT	39	42,9%
<b>4</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>		
	Tidak sekolah	4	4,4%
	SD	32	35,2%
	SMP/SLTP	28	30,8%
	SMA/SLTA	17	18,7%
	DIII/Sarjana	10	11,0%
<b>5</b>	<b>Pendapatan Perbulan</b>		
	<Rp 1.000.000 atau Rp 1.000.000	30	33,0%
	Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000	33	36,3%
	> Rp 2.500.000	28	30,8%

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.1 di atas bahwa sebagian besar responden berusia 45 sampai 55 tahun sebanyak 33 orang (36,3%), responden yang berusia 26 sampai 35 tahun sebanyak 2 orang (2,2%), responden yang berusia 36 sampai 45 tahun sebanyak 15 orang (16,5%), responden yang berusia 56 tahun sampai 65 tahun sebanyak 18 orang (19,8%), dan yang berusia di atas 65 tahun sebanyak 23 orang (25,3%).

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.1 bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (65,9%) sedangkan laki-laki sebanyak 31 responden (34,1%).

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.1 bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39 orang dengan persentase (42,9%), tidak bekerja sebanyak 25 orang (27,5%), petani sebanyak 5 orang (5,5%), nelayan sebanyak 2 orang (2,2%), wiraswasta sebanyak 16 orang (17,6%) dan PNS sebanyak 4 orang (4,4%).

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.1 didapatkan data bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden tamat SD yaitu sebanyak 32 orang (35,2%), tidak sekolah sebanyak 4 orang (4,4%), tamat SMP sebanyak 28 orang (30,8%), tamat SMA sebanyak 17 orang (18,7%), tamat DIII sebanyak 10 orang (11,0%).

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa pendapatan perbulan sebagian besar responden adalah Rp 1.000.000 – Rp 2.500.000 yaitu sebanyak 33 orang dari 91 responden dengan persentase (36,3%), berpenghasilan < Rp. 1.000.000 atau Rp. 1.000.000 sebanyak 30 orang (33,0%) dan responden yang berpenghasilan > Rp. 2.500.000 sebanyak 28 orang (30,8%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Mengenai Hipertensi

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	45	49,5%
Sedang	38	41,8%
Rendah	8	8,8%
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa dari 91 responden yang tercatat di rekam medik Puskesmas Bengkuring Samarinda, sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 45 (49,5%), pengetahuan sedang sebanyak 38 (41,8%), dan pengetahuan rendah sebanyak 8 responden (8,8%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalankan Diet Hipertensi

Kriteria Kepatuhan Diet	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	47	51,6%
Sedang	32	35,2%
Rendah	12	13,2%
<b>Jumlah</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 4.3, dari 91 responden yang tercatat di rekam medik Puskesmas Bengkuring, 47 responden (51,6%) menunjukkan kepatuhan tinggi dan 32 responden (35,2%) menunjukkan kepatuhan sedang. Sebanyak 12 responden (13,2%) memiliki kepatuhan rendah.

Tabel 4.4 Analisis Variabel Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi dengan Kepatuhan Diet Hipertensi

		Kepatuhan Diet Hipertensi				Koefisien Korelasi (r)	Nilai p
		Rendah	Sedang	Tinggi	Total		
Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi	Rendah	1	6	1	8	0,296	0,045
	Sedang	8	10	20	38		
	Tinggi	3	16	26	45		
<b>Total</b>		<b>12</b>	<b>32</b>	<b>47</b>	<b>91</b>		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 91 responden terdapat 8 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, dimana responden memiliki kepatuhan rendah sebanyak 1 orang, kepatuhan sedang sebanyak 6 orang dan ada 1 orang yang memiliki kepatuhan tinggi. Kemudian, dari 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang, terdapat 8 orang yang memiliki kepatuhan rendah, 10 orang yang memiliki kepatuhan sedang dan ada 20 orang yang memiliki kepatuhan tinggi. Kemudian, dari 45 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, terdapat 3 orang memiliki kepatuhan rendah, 16 orang yang memiliki kepatuhan sedang dan ada 26 orang yang memiliki kepatuhan tinggi.

Berdasarkan hasil uji gamma diperoleh nilai  $p = 0,045 < \alpha = 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda dengan kepatuhan diet hipertensi. Selain itu dari hasil analisis uji gamma diperoleh nilai korelasi sebesar 0,296, arah hubungannya positif koefisien korelasi lemah.

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden: dari sebagian besar responden, usia pasien hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda tertinggi pada lansia awal yaitu 46-55 tahun (36,3%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Farida et al., (2021) bahwa mayoritas pasien hipertensi di Pucang Sawit berusia antara 46 - 55 tahun. Setyawan (2021) menyatakan bahwa usia merupakan salah satu karakteristik yang penting bagi penderita hipertensi, karena hipertensi berhubungan dengan usia. Perubahan struktural terjadi pada pembuluh darah besar dengan penuaan, mengakibatkan peningkatan tekanan darah sistolik. Budi Setyawan & Khoiroh Muflihatin (2020) juga menyatakan bahwa risiko terkena hipertensi juga meningkat seiring bertambahnya usia akibat penurunan fisiologi dan sistem imun.

Sebanyak 60 pasien hipertensi (65,9%) di Puskesmas Bengkuring Samarinda sebagian besar adalah perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al. (2021) yang menyatakan bahwa wanita (58,49%) cenderung menderita hipertensi dibandingkan pria (41,51%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2018) mengatakan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, sebanyak 9 (60%). Wanita menopause berisiko lebih tinggi terkena hipertensi (Wibowo, 2018). Seiring bertambahnya usia wanita, kadar hormon estrogen menurun karena tidak mampu memproduksi high-density lipoprotein (HDL) dalam jumlah besar. Dengan demikian, pembuluh darah menjadi kurang terlindungi dan berisiko terkena aterosklerosis akibat penumpukan *Low Density Lipoprotein* (LDL) (Nuraini, 2015). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawaty et al., (2016) menemukan bahwa jenis kelamin berhubungan erat dengan kejadian hipertensi, dengan wanita paruh baya memiliki hipertensi yang lebih tinggi saat memasuki menopause. Menopause disertai dengan peningkatan tekanan darah terjadi karena wanita pasca menopause mengalami penurunan estrogen, dimana hormon ini yang melindungi pembuluh darah dari kerusakan.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, sebagian besar responden Puskesmas Bengkuring Samarinda adalah ibu rumah tangga sebanyak 39 orang (42,7%). Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Bisnu et al., (2017), dimana 34 dari 68 responden (50,0%) bahwa yang paling banyak menderita hipertensi adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Menurut Bisnu et al., (2017), wanita yang tidak bekerja atau yang menjadi ibu rumah tangga memiliki risiko lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan dengan wanita yang bekerja. Ini karena kurangnya aktivitas fisik, yang meningkatkan risiko kelebihan berat badan dan meningkatkan risiko tekanan darah tinggi. Dalam penelitian lain menurut Kanine & Pobela (2018), menyatakan bahwa hipertensi memengaruhi pekerja, seperti perusahaan swasta dan petani, karena salah satu faktor risikonya terkait erat dengan gaya hidup kita seperti cara kita menghadapi permasalahan dan dipengaruhi juga oleh berat ringannya pekerjaan seseorang seperti ibu rumah tangga. Maka kejadian hipertensi paling banyak terjadi pada golongan pekerja seperti mereka.

Berdasarkan karakteristik pendidikan, sebagian besar pasien di Puskesmas Bengkuring Samarinda sebanyak 32 responden (35,2%) berpendidikan SD. Sebuah penelitian oleh Wahyuni et al., (2016) menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan teori bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan dan pengetahuan individu dalam menentukan pilihan gaya hidup sehat, khususnya dalam penanganan hipertensi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi

meningkatkan kemampuan Anda untuk mempertahankan gaya hidup sehat. Responden dengan pendidikan tinggi lebih mudah menyerap informasi dan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik daripada responden dengan tingkat pendidikan rendah (Wahyuni et al., 2016).

Berdasarkan Tabel 4.1 terlihat bahwa pendapatan bulanan sebagian besar responden adalah Rp.1. 1.000.000 – Rp 2.500.000 atau 33 dari 91 responden (36,3%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nugroho (2020) bahwa terdapat hubungan antara pendapatan dengan frekuensi hipertensi. Selain gaya hidup, status ekonomi rendah juga bisa menjadi faktor risiko hipertensi. Sebagian besar dari mereka menggunakan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan pokok, seperti membayar kebutuhan hidup contohnya membayar sewa rumah, bayar listrik dan air, daripada mengutamakan makan makanan sehat dan memeriksakan kesehatan. Bahkan terkadang meskipun telah mengetahui bahwa dirinya menderita tekanan darah tinggi (Lestari & Nugroho, 2020).

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan sebanyak 45 responden (49,5%) memiliki pengetahuan tinggi tentang hipertensi, sebanyak 38 responden (41,8%) memiliki pengetahuan sedang dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 8 responden (8,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Falupi (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi (48%), sedangkan sebagian kecil pasien memiliki tingkat pengetahuan yang rendah (10%).

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah tamat SD sebanyak 32 orang (35,3%). namun jika dilihat dari hasil tabel 4.2, didapatkan data bahwa dari 91 responden terdapat 45 responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah belum tentu mempunyai pengetahuan yang rendah juga, karena saat ini teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat terutama dalam bidang teknologi informasi, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi baik dari TV, internet, sosial media dan lain sebagainya. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah pemberian informasi dan pengawasan diet yang dilakukan secara terus menerus. Pengawasan dan dukungan teman-teman serta informasi dari orang terdekat atau petugas kesehatan di puskesmas sangat berpengaruh terhadap pengetahuan penderita hipertensi mengenai hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 91 responden, sebanyak 47 orang (51,6%) memiliki kepatuhan tinggi dan responden dengan kepatuhan sedang sebanyak 32 orang (35,2%), Responden yang memiliki kepatuhan rendah sebanyak 12 orang (13,2%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi & Putri (2021), dimana mayoritas responden sebanyak 13 orang (43,3%) menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap diet hipertensi. Hasil survei yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden (51,6%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor usia, karena sebagian besar pasien lebih tua dan umumnya menjadi lebih bijaksana dan lebih menerima masalah kesehatan mereka. Meskipun demikian, pasien hipertensi membutuhkan upaya yang besar untuk mempertahankan gaya hidup, pola makan dan aktivitas sehari-hari. Namun, dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa sebanyak 12 responden (13,2%) memiliki kepatuhan yang rendah. Ketidakepatuhan responden dalam mengikuti pelaksanaan diet hipertensi karena responden masih sulit dalam membatasi asupan tinggi garam, hal ini karena

makanan yang tersedia di rumah tidak sesuai dengan diet hipertensi (Nugraha, 2018). Kepatuhan pada pasien hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh motivasi pasien untuk sembuh dan perubahan gaya hidup yang lebih baik. Selain itu, penyuluhan dan dorongan berkelanjutan biasanya diperlukan untuk memungkinkan pasien hipertensi menerapkan rencana yang dapat diterima untuk kelangsungan hidup dengan hipertensi dan mematuhi aturan pelaksanaan diet hipertensi.

Berdasarkan hasil uji korelasi gamma diperoleh hasil nilai  $p$   $0,045 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan bahwa adanya korelasi antara tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda. Selain itu, dari hasil analisis uji gamma diperoleh nilai korelasi sebesar 0,296 yang berarti bahwa arah hubungannya positif dengan koefisien korelasi lemah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden, 45 (49,5%), memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi, dan sebagian besar responden sebanyak 47 orang (51,6%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, keputusan penderita hipertensi untuk patuh melakukan diet hipertensi juga akan semakin baik jika pengetahuannya tinggi. Begitu juga sebaliknya, jika pengetahuan penderita hipertensi rendah, maka keputusan penderita hipertensi untuk patuh juga akan berkurang.

Berdasarkan Tabel 4.4 bahwa dari 8 orang dengan tingkat pengetahuan rendah, terdapat 1 orang yang memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena pasien percaya atas informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan mengenai hipertensi dan penerapan diet hipertensi, sehingga pasien lebih patuh dalam menerapkan diet hipertensi. Dari 45 responden yang berpengetahuan tinggi, terdapat 3 orang yang memiliki tingkat kepatuhan rendah, hal ini dikarenakan responden tidak mampu mengontrol pola hidup yang lebih baik walaupun memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi.

Pasien dapat melakukan diet dengan tepat apabila didukung dengan pengetahuan yang sesuai dan memiliki pengetahuan terkait perilaku dan sikap yang dirasakan dalam mematuhi diet hipertensi. Kepatuhan diet akan terlaksana dengan baik apabila seseorang tahu akan manfaat yang dapat diambil dan didukung dengan pengetahuan yang memadai. Pengetahuan yang dimiliki akan menentukan suatu perilaku dan perubahan untuk penyakitnya (Nugraha, 2018).

Pengetahuan yang rendah tentang kepatuhan diet dapat mengurangi kesadaran akan pentingnya kepatuhan diet pada hipertensi dan dapat berdampak pada cara pelaksanaan diet untuk hipertensi, akibatnya dapat terjadi komplikasi berlanjut (Nugraha, 2018). Astuti (2017) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan diet dan komplikasi dengan tingkat kepatuhan diet pasien hipertensi. Kepatuhan adalah derajat dimana pasien mengikuti anjuran klinis dari dokter yang mengobatinya. Kepatuhan berasal dari kata patuh yaitu suka menurut perintah, taat kepada perintah/aturan dan disiplin yaitu ketaatan melakukan sesuatu yang dianjurkan atau yang ditetapkan.

Kepatuhan dalam diet hipertensi sangat penting untuk mengontrol gejala hipertensi dan komplikasi yang dapat ditimbulkannya. Pengetahuan pasien mengenai penyakitnya sangatlah berpengaruh terhadap keputusannya dalam menjalani diet hipertensi. Kepatuhan pasien dalam menjalani diet hipertensi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal pasien (Astuti, 2017). Pasien dapat melaksanakan diet dengan baik apabila didukung dengan pengetahuan

yang baik dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, akan mengacu pada persepsi untuk melakukan suatu perilaku dalam menjalankan pelaksanaan kepatuhan diet hipertensi.

Modifikasi diet atau pengaturan diet sangat penting pada penderita hipertensi. Selain modifikasi diet, pendidikan kesehatan terhadap kepatuhan diet pada penderita hipertensi mempunyai pengaruh yang signifikan. Pendidikan kesehatan tentang diet hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan lansia dalam pengaturan diet agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik, disamping konsumsi obat secara teratur dan periksa ke pelayanan kesehatan (Devi & Putri, 2021).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan penderita hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus pada karya ilmiah ini bahwa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden, mayoritas responden berusia 46 - 55 tahun sebanyak 33 responden (36,3%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang (65,9%), mayoritas pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 39 orang (42,9%), mayoritas pendidikan terakhir SD sebanyak 32 orang (35,2%) dan sebagian besar penghasilan perbulan 1.000.000 – Rp 2.500.000.
2. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi tentang hipertensi sebanyak 45 orang (49,5%).
3. Sebagian besar responden memiliki kepatuhan tinggi terhadap diet hipertensi, yaitu sebanyak 47 orang (51,6%).
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien hipertensi dengan kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Bengkuring Samarinda, dengan nilai taraf signifikan  $\alpha < 5\%$  dengan nilai  $p = 0,045 < \alpha 0,05$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. P. (2017). Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Gondangrejo. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 8(2), 129–134.
- Bisnu, M., Kepel, B., & Mulyadi, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Derajat Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1).
- Black, Joyce M & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8*. PT Salemba Medika.
- Budi Setyawan, A., & Khoiroh Muflihatin, S. (2020). Efektivitas Black Garlic Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Media Ilmu Kesehatan*, 8(2), 126–132. <https://doi.org/10.30989/mik.v8i2.304>
- Devi, H. M., & Putri, R. S. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Hipertensi melalui Pendidikan Kesehatan di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 432. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.399>

- Dinkes. (2021). *Profill Kesehatan Kota Samarinda tahun 2021*.
- Falupi, K. N. (2013). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Meminum Obat pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah dr. Moewardi Tahun 2013*.
- Farida, Y., Salsabila, Y. Z., Amsari, A., Niruri, R., Yugutama, A., Handayani, N., & Prihapsara, F. (2021). Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Terapi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Pucang Sawit Surakarta. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 6(3), 264. <https://doi.org/10.20961/jpscr.v6i3.53112>
- Hayani, N., Azwarni, Eva, S., Zulkarnaini, & Elfida. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Menjalankan Diet Hipertensi di Puskesmas Kota Kuala Simpang Aceh Tamiang Tahun 2019. *Inovasi Penelitian, Vol.2*.
- Kanine, E., & Pobela, N. (2018). Motivasi Penderita Hipertensi Di Desa Kobo Kecil Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Kotabangun. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 1–8.
- Kemenkes. (2019). *Laporan Riskesdas 2018*. Badan Litbangkes, Kemenkes.
- Kusumawaty, J., Hidayat, N., & Ginanjar, E. (2016). Hubungan Jenis Kelamin dengan Intensitas Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lakbok Kabupaten Ciamis. *Jurnal Mutiara Medika*, 16(2), 46–51.
- Lestari, Y. I., & Nugroho, P. S. (2020). Hubungan Tingkat Ekonomi dan Jenis Pekerjaan dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas. *Borneo Student Research*, 269–273.
- Nugraha, B. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Hipertensi (Di Ruang Ina 6 Rsud dr. Sayidiman Magetan ). *STIKes Insan Cendekia Medika Jombang*, 53(9), 1–87. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/id/eprint/1876%0A>.
- Nuraini, B. (2015). Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4(5), 10–19.
- Pudiasuti, R. D. (2018). *Penyakit - Penyakit Mematikan*. Nuha Medka.
- Setyawan, A. B. (2021). Pengaruh Rebusan Daun Alpukat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(2), 7. <https://doi.org/10.26751/ijp.v6i2.1315>.
- Wahyuni, K. I., Rahayu, E. S., & Anindita, P. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 4(1), 87–97. <https://doi.org/10.29313/jiff.v4i1.6794>
- Wahyuni, T., Widajanti, L., & Pradigdo, S. (2016). Perbedaan Tingkat Kecukupan Natrium, Kalium, Magnesium dan Kebiasaan Minum Kopi pada Pralansia Wanita Hipertensi dan Normotensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(2), 68–75.
- Wibowo, T. A. (2018). Pengaruh Slow Stroke Back Massage (SSBM) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Hipertensi Lansia. *Jurnal Keperawatan*, 2(2), 119–131.
- World Health Organization (WHO). (2018).

HASIL UJI TURNITIN

# NP : Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi

*by* Aisyah Chairah

---

**Submission date:** 28-Jul-2023 02:39PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 2137937136

**File name:** AISYAH\_CHAIRAH\_2011102411174\_NASKAH\_PUBLIKASI.docx (36.12K)

**Word count:** 3124

**Character count:** 20297

## NP : Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi

### ORIGINALITY REPORT

<b>25%</b> SIMILARITY INDEX	<b>24%</b> INTERNET SOURCES	<b>16%</b> PUBLICATIONS	<b>9%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repo.stikesicme-jbg.ac.id">repo.stikesicme-jbg.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id">repository.stikesdrsoebandi.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://journals.umkt.ac.id">journals.umkt.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<a href="http://ejournal.umpri.ac.id">ejournal.umpri.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>6</b>	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://journal.stikessuakainsan.ac.id">journal.stikessuakainsan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id">download.garuda.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<b>1%</b>